

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea berasal dari bahasa Latin *caedo* yang berarti “memotong”. Prosedur ini merupakan metode persalinan operatif yang dilakukan dengan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan uterus (histerotomi). Sectio caesarea dikategorikan sebagai persalinan buatan karena proses kelahiran janin dilakukan melalui tindakan pembedahan pada perut dan rahim, dengan kondisi janin masih utuh dan memiliki berat lebih dari 500 gram (Zuleikha et al., 2022).

Angka persalinan Sectio Caesarea terus meningkat baik secara global maupun nasional. Di Indonesia, prevalensi persalinan Sectio Caesarea mencapai 25,9% dari seluruh persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Provinsi DKI Jakarta, angkanya lebih tinggi yaitu sebesar 40,8% (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2023). Bahkan, di RSUD Pasar Minggu sebagai rumah sakit rujukan, angka persalinan Sectio Caesarea mencapai 51,4% berdasarkan data rekam medis tahun 2025. Tingginya angka persalinan Sectio Caesarea ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan asuhan keperawatan post partum yang komprehensif, terutama dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terbaru oleh Tian et al., (2025), persalinan Sectio Caesarea merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui pada ibu post partum. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan melalui Sectio Caesarea memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan onset laktasi dan kesulitan dalam proses menyusui dibandingkan persalinan normal.

Menyusui tidak efektif merupakan salah satu masalah yang umum terjadi pada ibu post partum, khususnya pada ibu yang menjalani persalinan melalui sectio caesarea. Gangguan ini sering kali disebabkan oleh nyeri pada luka operasi, ketidakseimbangan hormonal, maupun kurangnya edukasi mengenai teknik menyusui dan perawatan payudara. Secara global, menurut audit internasional oleh Amir et al., (2025), tercatat sebanyak 580 kasus mastitis dan abses payudara pada ibu menyusui di lima negara (Australia, Brazil, Kroasia, Jerman, dan Turki), sebagian besar terjadi pada 8 minggu pertama pasca melahirkan.

Di Indonesia, masalah menyusui tidak efektif masih menjadi tantangan yang cukup besar, terutama pada ibu post partum yang menjalani persalinan secara sectio caesarea. Salah satu indikatornya adalah masih rendahnya pencapaian pemberian ASI eksklusif. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi nasional ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan hanya mencapai 68,6 %, masih di bawah target nasional sebesar 80% (Kementerian Kesehatan, 2023). Rendahnya angka ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gangguan menyusui akibat nyeri pascaoperasi, teknik menyusui yang kurang tepat, serta kurangnya edukasi dan penerapan perawatan payudara (*breast care*).

Menurut Kementerian Kesehatan (2023), proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan di DKI Jakarta mencapai 77,1%. Meskipun angka ini mendekati target nasional sebesar 80%, intervensi keperawatan berupa edukasi dan perawatan payudara sangat penting untuk mencegah komplikasi seperti bendungan ASI dan mastitis, serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat RSUD Pasar Minggu selama 1 bulan terakhir presentase ibu primipara dengan menyusui tidak efektif sebesar 50%. Angka ini menunjukkan cerminan nyata perjuangan ibu baru dalam

memberikan nutrisi terbaik bagi buah hatinya. Salah satu penyebab yang sering muncul adalah keterbatasan produksi ASI dan bentuk puting yang tidak menonjol, yang pada akhirnya menghambat proses menyusui.

Salah satu intervensi keperawatan yang terbukti efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah perawatan payudara (*breast care*). *Breast care* merupakan Tindakan untuk merangsang produksi ASI, memperlancar aliran ASI, mencegah bendungan payudara, serta meningkatkan keberhasilan menyusui. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanti (2025), menunjukkan bahwa intervensi *breast care* yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada ibu post sectio caesarea mampu meningkatkan indikator kelancaran ASI secara signifikan.

Perawat memiliki peran penting dalam asuhan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea, khususnya dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif melalui tindakan *breast care*. Peran promotif dilakukan dengan memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar, manfaat ASI eksklusif, serta pentingnya perawatan payudara untuk merangsang produksi dan pengeluaran ASI. Peran preventif dilakukan dengan mencegah komplikasi seperti bendungan ASI dan mastitis melalui observasi kondisi payudara dan pelaksanaan *breast care* secara teratur. Peran kuratif dilakukan dengan mengidentifikasi dan menangani masalah menyusui melalui intervensi *breast care* dan pendampingan langsung selama proses menyusui. Selain itu, peran rehabilitatif dilakukan dengan membantu pemulihan fisik dan meningkatkan kepercayaan diri ibu agar mampu menyusui secara efektif dan mandiri, sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurhayati (2020), yang menemukan bahwa banyak ibu post partum primipara mengalami tidak lancarnya pengeluaran ASI akibat bendungan, yang dipengaruhi oleh faktor teknik menyusui, kondisi psikologis ibu, serta kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi berupa perawatan payudara, sebagian besar responden mengalami kelancaran pengeluaran ASI, sehingga terbukti bahwa *breast care* tidak hanya berperan dalam aspek fisiologis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

Menyusui yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah pada ibu seperti bendungan ASI, mastitis, dan nyeri payudara, serta pada bayi berupa asupan nutrisi yang kurang sehingga menghambat pertumbuhan (Sulistiyani & Haryani, 2023). Di RSUD Pasar Minggu, banyak ibu post partum mengalami kesulitan pelekatan bayi pada payudara akibat kurangnya edukasi dan dukungan laktasi dari tenaga kesehatan. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam pendampingan menyusui. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan dukungan menyusui sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan menyusui dan mendukung program ASI eksklusif.

Dengan demikian, peran perawat tidak hanya terbatas pada memberikan intervensi fisik berupa *breast care*, tetapi juga meliputi edukasi, dukungan emosional, serta pendampingan dalam praktik menyusui yang benar, sehingga ibu dapat lebih tenang secara psikologis dan keberhasilan menyusui dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea dengan Menyusui Tidak Efektif melalui Perawatan Payudara (*Breast Care*) di Ruang Sakura RSUD Pasar Minggu.”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea (SC) dengan masalah menyusui tidak efektif melalui tindakan perawatan payudara (*breast care*) di Ruang Sakura RSUD Pasar Minggu.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian pada ibu post partum Sectio Caesarea (SC) dengan masalah menyusui tidak efektif di Ruang Sakura RSUD Pasar Minggu.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea (SC) dengan masalah menyusui tidak efektif di Ruang Sakura RSUD Pasar Minggu.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea (SC) dengan masalah menyusui tidak efektif di Ruang Sakura RSUD Pasar Minggu.
- d. Terlaksananya intervensi utama berupa perawatan payudara (*breast care*) pada ibu post partum Sectio Caesarea (SC) dengan masalah menyusui tidak efektif di Ruang Sakura RSUD Pasar Minggu.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea (SC) dengan masalah menyusui tidak efektif setelah dilakukan perawatan payudara (*breast care*) di Ruang Sakura RSUD Pasar Minggu.
- f. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan asuhan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea (SC) dengan masalah menyusui tidak efektif melalui tindakan *breast care* di Ruang Sakura RSUD Pasar Minggu.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Dengan dibuatnya Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan agar mahasiswa dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea dengan masalah menyusui tidak efektif, khususnya melalui intervensi perawatan payudara (*breast care*).

2. Bagi Rumah Sakit

Pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dibuat sebagai masukan dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan maternitas melalui penerapan *breast care* sebagai intervensi yang dapat membantu mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum sectio caesarea.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber referensi ilmiah bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang keperawatan maternitas dan laktasi, serta sebagai bahan kajian dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*), sehingga perawat dapat lebih terampil dalam menangani masalah menyusui tidak efektif melalui perawatan payudara (*breast care*).